BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan hasil perbandingan kinerja tiga perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama kurun waktu tiga (3) tahun, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

1. Rasio perbandingan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Excelcomindo Pratama Tbk, yaitu:
   a. Rasio likuiditas, dari tiga perusahaan telekomunikasi yang memiliki analisis likuiditasnya paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 146,24%, sedangkan perusahaan yang paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama sebesar 65,06%.
   b. Rasio leverage, dari tiga perusahaan yang memiliki *debt ratio* paling tinggi adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 75,20%, sedangkan perusahaan yang paling rendah adalah PT. Indosat Tbk sebesar 54,09%. *Debt to equity ratio* paling tinggi adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 364,93%, sedangkan paling rendah adalah PT. Indosat sebesar 118,27%. *Time interest earned* paling tinggi adalah PT. telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 11,69 kali, sedangkan paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 5,55 kali.
   c. Rasio profitabilitas, dari tiga perusahaan telekomunikasi tidak ada yang memiliki *gross profit margin* paling tinggi. *Profit margin on sales* paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 34,52%, sedangkan perusahaan yang peling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 2,97%. *Basic earning power* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 26,16%, sedangkan paling rendah adalah PT. Indosat Tbk sebesar 7,25%. *Return On Asset* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 12,24%, sedangkan perusahaan yang paling rendah

adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 1,38%. *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 35,31%, sedangkan paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 8,75%.

d. Rasio aktivitas, dari tiga perusahaan telekomunikasi tidak ada yang memiliki *inventory turnover*. *Average collection period* paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 45 hari, sedangkan perusahaan yang paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 19 hari. *Working capital turnover* paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk. *Fixed assets turnover* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,84 kali, sedangkan paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 0,46 kali. *Total assets turnover* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,60 kali, sedangkan paling rendah adalah PT. Indosat Tbk sebesar 0,34 kali.

2. Rasio perbandingan antara PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Excelcomindo Pratama Tbk berdasarkan tata cara penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan, yaitu:

   a. *Return On Equity*, dari ketiga perusahaan yang memiliki *Return On Equity* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 35,32%, sedangkan perusahaan yang paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 16,76%.

   b. *Return On Investment*, dari ketiga perusahaan yang memiliki *Return On Investment* paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 116,84%, sedangkan perusahaan paling rendah adalah PT. Indosat Tbk sebesar 31,08%.

   c. Rasio kas, dari ketiga perusahaan yang memiliki rasio kas paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 103,46%, sedangkan perusahaan yang paling rendah adalah 42,27%.

   d. Rasio lancar, dari ketiga perusahaan yang memiliki rasio lancar paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 169,28%, sedangkan perusahaan

yang paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 75,82%.

e. *Collection periods*, dari ketiga perusahaan yang memiliki *collection periods* paling tinggi adalah PT. Indosat Tbk sebesar 37 hari, sedangkan perusahaan paling rendah adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 19 hari.

f. Perputaran persediaan, dari ketiga perusahaan yang memiliki perputaran persediaan paling tinggi adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 65 hari, sedangkan perusahaan paling rendah adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 2 hari.

g. Perputaran total asset, dari ketiga perusahaan yang memiliki perputaran total asset paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 216,91%, sedangkan perusahaan paling rendah adalah PT. Indosat Tbk, sebesar 89,87%.

h. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva, dari ketiga perusahaan yang memiliki rasio modal sendiri terhadap total aktiva paling tinggi adalah PT. Excelcomindo Pratama Tbk sebesar 24,78%, sedangkan perusahaan paling rendah adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 5,94%.

3. Hasil keuangan sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam menilai dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dari hasil analisis keuangan, manajemen perusahaan akan mengetahui apakah kinerja perusahaan untuk tahun sekarang lebih baik dari tahun sebelumnya, dan apakah kinerja perusahaan atau prestasi yang dimiliki perusahaan lebih baik daripada perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama.

   Jika kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan prestasi perusahaan lebih buruk dari perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama, berarti terdapat kelemahan-kelemahan dalam perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan harus mencari solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut sehingga untuk tahun-tahun yang akan datang kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Jika kinerja perusahaan lebih baik dari tahun-

tahun sebelumnya dan prestasi perusahaan lebih baik daripada perusahaan sejenis yang bergerak dalam industri yang sama, maka untuk tahun-tahun yang akan datang harus dipertahankan dan ditingkatkan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis mempunyai saran untuk perusahaan-perusahaan telekomunikasi , sebagai berikut:

1. Untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

   Analisis likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancarnya. Begitu juga dengan *debt ratio dan debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa total aktiva dan total modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin seluruh hutangnya. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan berusaha meminimalkan jumlah hutangnya. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas penjualan dan sumber-sumber yang ada seperti aktiva dan modal sangat kecil, sebaiknya perusahaan menekan beban-beban, seperti beban karyawan dan beban penyusutan. Perputaran aktiva dan seluruh aktiva sangat lambat, hal ini berarti aktiva dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan sangat lambat. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan aktiva tetap dan total aktiva dengan efisien dan efektif.

2. Untuk PT. Indosat Tbk

   Analisis likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya, hal ini harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. *Debt ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa total aktiva dan total modal perusahaan belum mampu menjamin seluruh hutang lancarnya. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan berusaha meminimalkan jumlah hutangnya. Begitu juga dengan perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva sangat lambat, oleh karena itu sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal kerja, aktiva tetap, dan seluruh aktivanya dengan efektif dan efisien.

3. Untuk PT. Excelcomindo Pratama Tbk

   Perusahaan memiliki aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar sehingga mengakibatkan pengelolaan perusahaan tidak efektif. Sebaiknya mengurangi peminjaman hutang ke pihak luar sehingga pengelolaan perusahaan dapat dijalankan lebih efektif. Selain itu, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva sangat lambat, oleh karena itu sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal kerja, aktiva tetap, dan seluruh aktivanya dengan efektif dan efisien.